



PERANAN AUDIT OPERASIONAL PADA UNIT KARYA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ZAID BIN TSABIT KOTA BOGOR

Luthfi Hafizh rizqullah,¹ Amrul Khotibuziddan,² Dharmawan Muhammad Irfan,³

Irman Suherman,⁴

Universitas Djuanda^{1 2 3 4}

hafidzaar33@gmail.com¹

Naskah masuk: 27-01-2023, direvisi: 01-02-2023, diterima: 24-02-2023, dipublikasi: 28-02-2023

ABSTRAK

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih tergolong rendah, disebabkan karena pemenuhan standar pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang masih minim, disertai dengan maraknya kasus korupsi di bidang pendidikan. Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, perlu adanya program evaluasi secara rutin, salah satunya melalui audit operasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan audit operasional dalam mengevaluasi pengendalian internal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Zaid Bin Tsabit Kota Bogor. Audit dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu: perencanaan atau survei pendahuluan, pelaksanaan dan pelaporan. Dari pelaksanaan di lapangan menghasilkan temuan-temuan audit yang merupakan kelemahan pada kegiatan operasional di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor. Kemudian dari temuan-temuan audit tersebut dilakukan pengembangan yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi pada tahap pelaporan agar dapat dilakukan perbaikan oleh pihak manajemen. Dari pelaksanaan audit operasional ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor, dengan ditunjang oleh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pelayanan pendidikan.

Kata Kunci: Audit Operasional, Pengendalian Internal, Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah

ABSTRACT

The quality of primary and secondary education in Indonesia is still relatively low, due to the minimal fulfillment of basic and secondary education service standards, accompanied by rampant cases of corruption in the education sector. In an effort to improve school quality, it is necessary to have a routine evaluation program, one of which is through operational audits. The purpose of this study was to gain an in-depth understanding of the application of operational auditing in evaluating internal control at Zaid Bin Tsabit Integrated Islamic Elementary School, Bogor City. The audit is carried out through several stages, which in general can be grouped into three stages, namely: planning or preliminary survey, implementation and reporting. The implementation in the field resulted in audit findings which were weaknesses in operational activities at SDIT ZAID BIN TSABIT Bogor City. Then from the audit findings, development is carried out which aims to provide recommendations at the reporting stage so that management can make improvements. From the implementation of this operational audit, it is expected to improve the quality of education services at SDIT ZAID BIN TSABIT Bogor City, supported by transparency and accountability in the management of education services.

Keywords: Operational Audit, Internal Control, Primary and Secondary Education, School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar semua warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk dunia pendidikan yakni mencapai Rp. 371 triliun dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) pada tahun 2014. Namun anggaran pendidikan yang besar tersebut berbanding terbalik dengan kualitas pendidikannya, berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011. Kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ditandai oleh peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Berdasarkan laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629.

Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah disebabkan oleh pemenuhan standar pelayanan Sekolah Dasar dan Menengah yang masih minim. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya kualitas dan kualifikasi guru, fasilitas pembelajaran, dan tersedianya bahan pembelajaran. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad, guru SD dengan kualifikasi S1 hanya mencapai 62 persen. Pemenuhan fasilitas belajar mengajar juga mengalami persoalan yang besar, berdasarkan hasil survei Minimum Service Standards Capacity Development Program (MSS-CDP) yang dilakukan pada April hingga Mei 2014, pemenuhan fasilitas belajar yang meliputi kebutuhan ruang kelas, meja-kursi dan papan tulis di SD seluruh Indonesia hanya mencapai 26 persen.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak terlepas dari maraknya kasus korupsi di bidang pendidikan. Anggaran pendidikan selama ini dipermainkan oleh para pemangku kepentingan. Menilik data Indonesian Corruption Watch (ICW) tentang korupsi di bidang pendidikan pada kurun waktu 2003-2013 yang mencapai 296 kasus dengan kerugian hingga Rp.619 milyar.

Menilik data-data kondisi penyelenggaraan pelayanan pendidikan di Indonesia tersebut, maka tindakan korektif harus diambil selama operasi Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Audit operasional dapat menjadi penting saat mengevaluasi penyampaian pelatihan agar dapat diketahui dengan berbagai cara Masalah yang timbul dalam fungsi sekolah, alasan kemunculannya masalah, kemudian memikirkan solusi dari masalah tersebut. Peningkatan kualitas diharapkan dengan pelaksanaan tinjauan operasional ini Layanan pelatihan didukung oleh transparansi dan akuntabilitas manajemen layanan pelatihan.

METODE PENELITIAN

Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui interview semi structured, analisis dokumen, studi pustaka, kuesioner, dan observasi. Interview semi structured terhadap kepala sekolah, komite sekolah, beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan¹ bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan dan kelemahan di SDIT ZAID BIN TSABIT. Analisis dokumen dilakukan terhadap buku pedoman SDIT ZAID BIN TSABIT dan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang

mengatur penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar. Kuesioner pengendalian internal yang dibagikan ke kepala sekolah, komite sekolah, beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengendalian internal di SDIT ZAID BIN TSABIT. Peneliti juga membagikan kuesioner ke orang tua/wali murid untuk memperoleh informasi tentang penilaian kualitas penyelenggaraan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT dari sudut pandang orang tua/wali murid. Studi pustaka dilakukan untuk membantu memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mengidentifikasi critical problem area. Metode pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan atau observasi terhadap aktivitas utama di SDIT ZAID BIN TSABIT yang terdiri dari aktivitas pembelajaran, aktivitas pembinaan minat bakat siswa, dan aktivitas kerohanian. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen yang meliputi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, prinsip-prinsip pengorganisasian, standar keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah, serta transparansi pengelolaan dana pendidikan. Metode-metode pengumpulan data ini juga bertujuan sebagai dasar pembuatan working paper yang merupakan hasil dari program pengujian terinci untuk setiap critical problem area. Working paper inilah yang menjadi dasar analisis untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi SDIT ZAID BIN TSABIT. Peneliti juga menggunakan COSO framework dalam mengevaluasi pengendalian internal yang ada di SDIT ZAID BIN TSABIT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap Audit Operasional

Survei Pendahuluan

Pemahaman atas Entitas yang Diaudit

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memahami entitas yang diaudit. Informasi yang diperoleh antara lain mengenai visi, misi, tujuan dan sasaran SDIT ZAID BIN TSABIT; program dan kegiatan di SDIT ZAID BIN TSABIT; struktur organisasi; serta pemahaman atas input, proses, output, dan outcome.

Evaluasi Pengendalian Internal Organisasi

Peneliti akan menggolongkan komponen-komponen pengendalian internal berdasarkan COSO framework agar dapat lebih mudah dipahami dan menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang memadai mengenai pengendalian internal yang ada di SDIT ZAID BIN TSABIT.

Tabel 1 Pengendalian Internal pada SDK. "X" berdasarkan COSO Framework

Komponen COSO Framework	Pengendalian Internal pada SDIT ZAID BIN TSABIT
1. Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya nilai-nilai Ketauhidan yang ditanamkan. • Adanya standar etika, pedoman perilaku, dan kebijakan-kebijakan yang jelas bagi pendidik dan peserta didik secara tertulis. • Beberapa pendidik dan tenaga kependidikan belum memenuhi syarat kualifikasi akademik minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. • Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab sudah tercantum dalam dokumen job

	<p>description pada buku pedoman organisasi. Namun pada beberapa bagian job description masih belum di revisi sejak diterima dari Yayasan Pusat, sehingga tidak relevan dengan kondisi di SDIT ZAID BIN TSABIT.</p>
2. Penaksiran risiko	<ul style="list-style-type: none"> • Pengidentifikasian risiko di SDIT ZAID BIN TSABIT belum dilakukan secara formal (sistematis dan terdokumentasi). • Adanya risiko yang dapat dikontrol dan diatasi seperti risiko terjadinya perkelahian antar siswa/i.
3. Aktivitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perangkapan jabatan yang menyebabkan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) tidak fokus dalam melaksanakan tugasnya. • Ada beberapa jabatan yang tidak dijelaskan rincian tugasnya pada dokumen job description. • Proses pengotorisasian transaksi tidak sesuai dengan kewenangannya masing-masing bagian. • Kurang memadainya standar keamanan dan keselamatan di lingkungan SDK. "X", seperti tidak adanya petugas keamanan dan tidak adanya kamera CCTV. • Pengendalian fisik atas aset di SDK. "X" masih kurang baik, karena barang-barang inventaris yang dimiliki sekolah sering hilang atau rusak.
4. Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap ada peraturan atau kebijakan baru selalu disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dalam rapat rutin tahunan atau bulanan. • Apabila ada informasi penting atau permasalahan yang harus segera dibahas, maka diadakan briefing saat pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar. • Informasi terkait pengelolaan dana pendidikan kurang terbuka, karena laporan pengelolaan dana pendidikan tersebut tidak dilaporkan ke seluruh warga sekolah dan orang tua/wali murid.
5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh yayasan pusat untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan kepada pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). • Pemeriksaan keuangan dilakukan oleh Tim Keuangan Pusat dari Kongregasi Suster-Suster

	<p>Pauperis Intantis Jesu (diluar Yayasan Karya "XYZ" Pusat). Tetapi pemeriksaan ini hanya dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di unit karya, biasanya dilaksanakan sebelum proses serah terima jabatan kepala sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara independen atas pengendalian internal yang diterapkan di SDIT ZAID BIN TSABIT.
--	---

Identifikasi Area Kunci

Analisis untuk menentukan area kunci dengan menggunakan pendekatan faktor pemilihan (selection factors) pada aktivitas utama dan aktivitas pengelolaan manajemen SDK. "X". Aktivitas utama meliputi:

- a) Aktivitas pembelajaran
- b) Aktivitas pembinaan minat bakat siswa, dan
- c) Aktivitas ketauhidan

Sedangkan aktivitas pengelolaan manajemen meliputi:

- a) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan,
- b) Prinsip-prinsip pengorganisasian,
- c) Standar keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah, dan
- d) Transparansi pengelolaan dana pendidikan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan pemeringkatan atas area kunci adalah sebagai berikut:

- a) *Risiko manajemen*, yaitu risiko bahwa entitas atau area yang akan diaudit melakukan tindakan ketidakefisienan dan ketidakefektifan.
- b) *Signifikansi*, yaitu signifikansi dari suatu area audit yang berkaitan dengan tingkat besar kecilnya pengaruh kegiatan tersebut terhadap entitas secara keseluruhan.
- c) *Dampak potensial dari audit operasional*, yaitu nilai tambah yang diharapkan dari audit tersebut, apakah audit yang dilaksanakan akan menimbulkan perubahan berarti atau tidak bagi entitas yang diaudit.
- d) *Auditabilitas*, berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan audit.

Peneliti menggunakan matriks pembobotan untuk menyeleksi area kunci dengan skor sebagai berikut:

- a. Tinggi: skor 3
- b. Sedang: skor 2
- c. Rendah: skor 1

Hasil pembobotan dimuat dalam matriks area kunci yang memuat rincian kegiatan atau program di SDIT ZAID BIN TSABIT, kemudian memberikan skor berdasarkan pertimbangan dari segi keahlian (professional judgement) yang dimiliki oleh auditor. Dalam pemilihan area kunci berdasarkan pembobotan yang telah dilakukan, peneliti membaginya dalam tiga range berikut:

- a. Skor 1s/d 4: rendah
- b. Skor 5 s/d 8: sedang
- c. Skor 9 s/d 12: tinggi

Prioritas yang diaudit adalah area-area yang termasuk dalam kategori 'tinggi' Area kunci yang akan dinilai oleh auditor berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan audit di lapangan, yaitu area kegiatan belajar mengajar dan area aktivitas pengelolaan manajemen, bila dijabarkan terdiri dari: Area kegiatan belajar mengajar:

- a. Pembelajaran interaktif,
- b. Program pembelajaran dengan pengantar bilingual (termasuk program English Day),
- c. Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran.
- d. Area aktivitas pengelolaan manajemen:
 - a. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan,
 - b. Prinsip-prinsip pengorganisasian,
 - c. Standar keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah, dan
 - d. Transparansi pengelolaan dana pendidikan.

Tujuan dan Lingkup Audit

Tujuan audit untuk mengevaluasi pengendalian internal yang diterapkan di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor. Lingkup audit mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahun anggaran yang diaudit adalah 2021/2022 (tahun pelajaran sebagai acuan tahun anggaran).
- b. Lingkup kegiatan yang diperiksa (diaudit) meliputi proses pelayanan pendidikan dan proses manajemen sekolah.
- c. Lokasi audit di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor.
- d. Lingkup audit tidak termasuk audit keuangan dan sistem komputerisasi informasi keuangan di SDIT ZAID BIN TSABIT.

Kriteria Audit

Terdapat 4 (empat) kriteria utama dalam pemeriksaan (audit) ini, antara lain:

- a. Apakah SDIT ZAID BIN TSABIT sudah menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian yang baik dalam keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah?
- b. Apakah terdapat standar keamanan dan keselamatan yang memadai di SDIT ZAID BIN TSABIT?
- c. Apakah proses penyelenggaraan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT telah sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan?
- d. Apakah evaluasi kinerja di SDIT ZAID BIN TSABIT telah dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik?

Identifikasi Bukti Audit

Setelah kriteria audit ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi sumber dan jenis bukti yang diperlukan untuk mengevaluasi pengendalian internal yang diterapkan di SDIT ZAID BIN TSABIT.

Penyusunan Laporan Survei pendahuluan

Laporan survei pendahuluan dibuat sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu kegiatan audit akan dilanjutkan ke tahap pengujian terinci atau hanya cukup sampai pada tahap survei pendahuluan saja. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dari tahap-tahap audit sebelumnya, Peneliti telah mengembangkan isu-isu audit yang signifikan. Isu audit tersebut antara lain terkait kurang maksimalnya sistem pengendalian internal, standar keamanan dan keselamatan yang kurang memadai, serta kegiatan belajar mengajar yang

belum memenuhi visi-misi dan tujuan sekolah. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, suatu audit operasional secara terinci sangat diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh SDIT ZAID BIN TSABIT serta tingkat penyimpangan yang terjadi, untuk kemudian memberikan rekomendasi bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

Penyusunan program pengujian terinci

Program pengujian terinci memuat hubungan antara tujuan audit dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik audit yang digunakan dalam rangka pengumpulan bukti audit diidentifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Rumusan garis besar teknik audit yang dilakukan meliputi:

- 1) Wawancara (interview),
- 2) Kuesioner,
- 3) Observasi, dan
- 4) Dokumentasi.

Pelaksanaan dan Pelaporan Audit Operasional

Pengerjaan Lapangan

Suatu rencana kerja audit yang telah disusun dalam bentuk program pengujian terinci akan membantu peneliti pada saat melakukan pekerjaan lapangan, dimana akan mengarahkan peneliti pada langkah-langkah yang akan dijalankan untuk memperoleh pemahaman dan bukti-bukti yang cukup memadai. Hasil dari pekerjaan di lapangan dijadikan dasar dalam pembuatan working paper. Working paper inilah yang menjadi dasar analisis untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi SDIT ZAID BIN TSABIT.

Temuan Audit

Hasil pemeriksaan (audit) ini mendapatkan beberapa temuan negatif, antara lain:

1. Tenaga pendidik (guru) belum menggunakan pengantar bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) dan belum menggunakan perangkat teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran, sebagaimana telah dicanangkan dalam tujuan sekolah dan dijelaskan pada job description bagi tenaga pendidik.
2. Metode pembelajaran di kelas cenderung monoton, karena kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan dengan cara mendikte materi-materi yang ada di buku dan mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis.
3. Terjadi perangkapan jabatan pada beberapa jabatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SDIT ZAID BIN TSABIT yang menyebabkan PTK tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya. Perangkapan jabatan tersebut terjadi pada posisi bendahara SDIT ZAID BIN TSABIT yang merangkap sebagai bendahara di unit karya lainnya dalam satu area (dengan SMPIT ZAID BIN TSABIT); Wali kelas III merangkap jabatan sebagai petugas kantin; serta kepala sekolah menangani keuangan kantin. Beberapa PTK di SDIT ZAID BIN TSABIT masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik minimum yang ditentukan oleh pemerintah.
4. Sering terjadi kehilangan atau kerusakan barang/perengkapan sekolah dan susah untuk dilacak.

5. Belum terdapat alat pengawasan (misal: kamera CCTV) untuk memantau aset sekolah dan aktivitas PTK dan siswa/i di SDIT ZAID BIN TSABIT.
6. Tidak ada petugas keamanan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
7. Tidak ada sistem proteksi pasif dan/atau aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran.
8. Ada beberapa jabatan tenaga kependidikan yang tidak dijelaskan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, antara lain: tidak adanya rincian tugas petugas kantin sekolah; dalam dokumen struktur organisasi terdapat fungsi petugas keamanan, padahal dalam praktiknya di lapangan tidak ada; kepala sekolah menangani keuangan kantin, padahal dalam job description-nya tidak meliputi tugas tersebut; serta petugas tata usaha sering mendapat tugas diluar tanggung jawabnya yang tercantum dalam job description.
9. SDIT ZAID BIN TSABIT belum mempublikasikan laporan pengelolaan biaya investasi dan operasional maupun laporan keuangan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua/wali murid.

Pengembangan Temuan Audit

Auditor membuat pengembangan terhadap temuan audit dari temuan-temuan negatif yang telah disebutkan

1. Critical Problem Area

Condition: Terjadi perangkapan jabatan pada beberapa jabatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SDIT ZAID BIN TSABIT yang menyebabkan PTK tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya. Perangkapan jabatan tersebut terjadi pada posisi bendahara SDIT ZAID BIN TSABIT yang merangkap sebagai bendahara di unit karya lainnya dalam satu area (dengan SMPIT ZAID BIN TSABIT); Wali kelas III merangkap jabatan sebagai petugas kantin; serta kepala sekolah menangani keuangan kantin untuk menggantikan tugas bendahara. Criteria: Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SDIT ZAID BIN TSABIT seharusnya melaksanakan tugas sesuai yang ada dalam job description. Cause: Pihak sekolah merasa bahwa tidak perlu menambah karyawan baru karena jumlah siswa/i di SDIT ZAID BIN TSABIT tidak begitu banyak. Effect: (1) Bendahara sulit ditemui apabila sedang bertugas di unit karya lainnya (dengan SMPIT ZAID BIN TSABIT), akibatnya kepala sekolah terkadang mengotorisasi transaksi-transaksi di SDIT ZAID BIN TSABIT. Selain itu, karena tugas bendahara sangat kompleks, menyebabkan kepala sekolah harus terlibat dalam menangani keuangan kantin. (2) Perangkapan jabatan petugas kantin yang sekaligus merupakan wali kelas III, menyebabkan kesulitan membagi waktu antara menangani urusan kantin dan mengajar, sehingga kadang terpaksa meninggalkan kelas untuk menyelesaikan urusan kantin. (3) Memudahkan penyalahgunaan fungsi dari pihak kepala sekolah, karena kepala sekolah juga menangani keuangan. Recommendation: (1) Mengingat tugas bendahara yang begitu kompleks, sebaiknya menambah staf baru untuk menjabat sebagai bendahara, sehingga kepala sekolah tidak perlu terlibat lagi pada tugas-tugas yang seharusnya merupakan tanggung jawab bendahara. Paling tidak menambah satu orang staf, sehingga dapat berbagi tugas dengan bendahara lama dalam menangani keuangan di empat unit karya tersebut. (2) Untuk pengelolaan kantin, sebaiknya kantin sekolah disewakan ke pihak luar, sehingga tidak perlu repot mengelola persediaan kantin dan pembuatan laporan-laporan yang terkait aktivitas kantin.

2. Critical Problem Area

Condition: Sering terjadi kehilangan atau kerusakan barang/perengkapan sekolah dan susah untuk dilacak. Criteria: SDIT ZAID BIN TSABIT harus memiliki prosedur penyimpanan barang/ perlengkapan sekolah. Cause: Banyaknya pihak-pihak yang meminjam barang/perengkapan sekolah, tidak hanya dari SDIT ZAID BIN TSABIT saja, tetapi unit karya lainnya dalam satu area (dengan SMPIT ZAID BIN TSABIT) juga sering meminjam barang-barang tersebut. Selain itu, prosedur peminjaman barang juga sangat mudah, hanya perlu meminta kunci gudang ke kepala sekolah. Effect: SDIT ZAID BIN TSABIT akan mengalami kerugian material apabila sering terjadi kehilangan atau kerusakan barang/perengkapan sekolah. Recommendation: Sebaiknya disediakan surat peminjaman barang, jadi jika ada pihak-pihak yang akan meminjam barang, harus mengisi surat terlebih dahulu. Surat tersebut ditandatangani oleh peminjam barang dan koordinator/penanggungjawab inventaris sekolah. Selain itu, di sekitar gudang dapat diberi alat pengawasan seperti kamera CCTV, sehingga barang/perengkapan sekolah dapat dipantau dengan mudah.

3. Critical Problem Area

Conditions: Sistem keamanan dan keselamatan di SDIT ZAID BIN TSABIT kurang memadai, karena tidak adanya alat pengawasan (misal: kamera CCTV) untuk memantau aset sekolah dan aktivitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta siswa/i di sekolah; tidak ada petugas keamanan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar; serta tidak adanya sistem proteksi pasif dan/atau aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran (misal: tabung pemadam kebakaran). Criteria: (1) Adanya pengendalian fisik atas aset yang memadai. (2) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA: "Bangunan gedung dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir". (3) SDIT ZAID BIN TSABIT harus memiliki standar keamanan dan keselamatan bagi peserta didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Cause: (1) Kepala sekolah merasa apabila harus memasang kamera CCTV akan membutuhkan dana yang cukup besar. (2) Kepala sekolah merasa tugas pemantauan keamanan sekolah dapat dilakukan sendiri, karena saat pagi hari kepala sekolah akan berkeliling memantau aktivitas sekolah, sehingga tidak diperlukan petugas keamanan. (3) Menurut kepala sekolah, tabung pemadam kebakaran hanya barang insidental yang tidak selalu diperlukan setiap waktu. Effect: (1) Tidak adanya kamera CCTV menyebabkan barang/perengkapan sekolah yang hilang sulit dilacak. (2) Tidak adanya kamera CCTV menyebabkan SDIT ZAID BIN TSABIT tidak memiliki bukti rekaman apabila terjadi kecelakaan atau bencana yang menimpa peserta didik, ataupun PTK. (3) Tidak adanya tabung pemadam kebakaran akan menyulitkan SDK. "X" saat menanggulangi bencana kebakaran yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Selain itu, SDIT ZAID BIN TSABIT juga tidak mematuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. (4) Tidak adanya petugas keamanan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menyebabkan orang-orang bebas masuk ke area SDIT ZAID BIN TSABIT, baik itu orang tua/wali murid ataupun orang asing yang tidak berkepentingan, sehingga dapat membahayakan peserta didik. Tidak adanya petugas keamanan meningkatkan kemungkinan terjadinya

risiko kecelakaan lalu lintas karena tidak ada petugas yang membantu menyeberangkan siswa/i saat akan masuk atau pulang sekolah. (5) Mempengaruhi hasil akreditasi sekolah. Recommendation: Dengan alasan keamanan bagi peserta didik dan PTK, maka auditor menyarankan agar SDIT ZAID BIN TSABIT lebih memperhatikan standar keamanan dan keselamatan di sekolah, dengan cara memfungsikan petugas keamanan saat kegiatan belajar mengajar, memasang alat pengawasan (kamera CCTV), dan melengkapi sistem proteksi pasif dan/atau aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran (misal: tabung pemadam kebakaran).

4. Critical Problem Area

Conditions: Ada beberapa jabatan tenaga kependidikan yang tidak dijelaskan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, antara lain: tidak adanya rincian tugas petugas kantin sekolah; dalam dokumen struktur organisasi terdapat fungsi petugas keamanan, padahal dalam praktiknya di lapangan tidak ada; kepala sekolah menangani keuangan kantin, padahal dalam job description-nya tidak meliputi tugas tersebut; serta petugas tata usaha sering mendapat tugas diluar tanggung jawabnya yang tercantum dalam job description, menyebabkan pekerjaan petugas tata usaha tidak efektif. Criteria: Adanya prosedur dan kebijakan yang jelas tentang pembagian tugas dan wewenang untuk pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan. Cause: (1) Job description di SDIT ZAID BIN TSABIT hanya mengatur tugas-tugas dari jabatan inti saja. (2) Kepala sekolah harus menangani keuangan kantin untuk menggantikan bendahara, karena tugas bendahara yang begitu kompleks sehingga agak kesulitan jika harus menangani semuanya sekaligus (dijelaskan juga pada critical problem area 1). (3) Petugas tata usaha dituntut untuk kreatif dan flexible dalam mengerjakan tugas, sehingga harus siap untuk mengerjakan tugas-tugas diluar job description-nya. Effect: (1) Untuk beberapa jabatan yang tidak ada rincian tugasnya akan menyulitkan saat dilakukan evaluasi, karena tidak diketahui batas-batas wewenang dan tanggung jawabnya. (2) Petugas tata usaha sering mendapat tugas diluar tanggung jawabnya dalam job description dan tidak ada konsep yang diberikan, menyebabkan hasil pekerjaan petugas tata usaha kadang tidak sesuai dengan keinginan pemberi tugas, sehingga harus kerja dua kali. Recommendation: (1) Sebaiknya semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan diberi job description secara jelas dan tertulis, agar dapat diketahui dengan pasti batas-batas wewenang dan tanggung jawabnya. (2) Apabila terpaksa harus ada rangkap jabatan, maka sebaiknya dijelaskan pula rincian tugasnya. (3) Apabila ada tugas tambahan diluar job description, seperti yang dialami petugas tata usaha, sebaiknya diberi konsep atau contoh yang jelas, untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dan pengulangan pekerjaan yang sama.

5. Critical Problem Area:

Condition: Kurangnya transparansi pengelolaan dana pendidikan, karena selama ini SDIT ZAID BIN TSABIT belum mempublikasikan laporan pengelolaan biaya investasi dan operasional, laporan pengelolaan dana pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana, serta laporan keuangan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua/wali murid. Criteria: (1) Mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 52 huruf (l.) "pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan dana dipertanggungjawabkan oleh satuan pendidikan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan terutama orang tua/wali peserta didik dan penyelenggara satuan pendidikan". (2) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 19. tahun 2007 tertanggal 23 Mei 2007 yang mengatur “Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah” terkait bidang keuangan dan pembiayaan yang isinya sebagai berikut: Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel. Cause: Pihak sekolah merasa bahwa selama ini sudah SDIT ZAID BIN TSABIT cukup transparan dengan melaporkan penggunaan dana pendidikan ke otoritas yang lebih tinggi yang meminta laporan pertanggungjawaban. Effect: (1) Tidak mematuhi peraturan perundang-undangan. (2) Menurunkan kepercayaan publik terhadap sekolah terkait pengelolaan sumber daya sekolah. (3) Mempengaruhi hasil akreditasi sekolah. Recommendation: Sebaiknya SDIT ZAID BIN TSABIT melaporkan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel tidak hanya ke pemerintah dan yayasan, melainkan ke pihak-pihak terkait lainnya, seperti orang tua/wali murid, masyarakat, dan para penyumbang lainnya. Lapornya dapat melalui website resmi sekolah, dipajang pada papan pengumuman di sekolah, atau laporan tertulis secara rutin.

Penyusunan Laporan Hasil Audit

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari keseluruhan rangkaian audit operasional. Semua hasil pelaksanaan audit termasuk temuan dan rekomendasi disampaikan ke pihak manajemen SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor.

SIMPULAN

Penerapan audit operasional yang dilakukan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor telah menghasilkan beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai critical problem area. Dengan melakukan analisa pada pengendalian internal organisasi ini berdasarkan COSO framework serta memperhatikan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT, maka diperoleh temuan audit, dampak, dan rekomendasi agar mutu pelayanan pendidikan di SDIT ZAID BIN TSABIT Kota Bogor dapat ditingkatkan, dengan ditunjang oleh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., Elder, R.J. and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach, 14th Edition*. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. 2009. *Perangkat Akreditasi SD/MI*. Jakarta, Indonesia.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Enofe, A.O., Mgbame, C.j., et al. 2013. *The Role of Internal Audit in Effective Management in Public Sector*. Research Journal of Finance and Accounting Vol.4 No.6. Terdapat di: (<http://www.iiste.org/Journals/index.php/RIFA/article/download/5660/5772>).

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik SA 200 - Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Jha, S.K. 2013. *Operational Audit for Improving Future Business Operations*. Paripex – Indian Journal of Research Vol. 2 Issue: 11.
- Moeller, Robert R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge, 7th Edition*. New Jersey, USA: John Wiley & Sons.
- Molavi, Mehran and Imani, Abbas. 2014. *Operational Audit: Reflections on the Ethics of the Process and Ethical Approach*. Cahiers De Paiolive Journal, Special Issue. Terdapat di: (<http://www.ijiq.com/Special%20Issue%202014%20-%20CAHIERS%20DE%20PAIOLIVE/fulltext%20articles/fulltext%20%2853%2>)
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jilid I, Cetakan ke Tujuh. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Okezone News. 2014. *Jamdiknas dan Akses Pendidikan untuk Anak Indonesia*. Terdapat di: (<http://news.okezone.com/read/2014/10/31/65/1059277/jamdiknas-dan-akses-pendidikan-untuk-anak-indonesia>)
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reider, Rob. 2002. *Operational Review: Maximum Result at Efficient Cost, 3rd edition*. New York, USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Amandemen ke Empat*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 91. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Nasional RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ Mts), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA)*. Kementerian Pendidikan Nasional RI. Jakarta.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul J. 2009. *Accounting Information System, 12th edition*. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.
- Tunggal, Widjaja Amin. 2012. *Pedoman Pokok Operational Auditing*. Jakarta, Indonesia: Harvarindo.